

## Implementasi *Digital Presence Platform* Dalam Efisiensi Pencatatan Kehadiran Karyawan Pasca Pandemi COVID-19

*Implementation of the Digital Presence Platform in The Efficiency of Recording Employee Attendance After COVID-19 Pandemic*

Ely Mulyadi<sup>1\*</sup>, Khafidurrohman Agustianto<sup>1</sup>, Fitri Krismiratsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Information Technology, Politeknik Negeri Jember

<sup>2</sup> Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

\*elymulyadi@polije.ac.id

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak negatif yang sangat signifikan, salah satunya adalah sektor usaha kecil atau di Indonesia disebut dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Strategi pemulihan sektor UMKM tidak hanya didukung oleh pemerintah, namun secara internal UMKM juga harus memiliki strategi dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Permasalahan yang dihadapi UMKM di lapangan terletak pada ketidakmampuan mengelola SDM tenaga kerja UMKM secara optimal sesuai dengan SOP manajemen dan rendahnya penguasaan literasi digitalisasi di dunia usaha. Pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan poin 9 Sustainable Development of Goals (SDGs) 2030 dengan target membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif yang berkelanjutan dan mendorong inovasi. Tujuan lainnya adalah mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia yang lebih produktif dan berkelanjutan dengan sumber daya manajemen internal yang terukur melalui digitalisasi aktivitas absensi karyawan.

**Kata kunci** — UMKM, Digitalisasi Presensi, Teknologi, Bisnis Berkelanjutan

### ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic has had a very significant negative impact, one of which is the small business sector or in Indonesia called MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). The MSME sector recovery strategy is not only supported by the government, but internally MSMEs must also have a sustainable business strategy and management. The problems faced by MSMEs in the field lie in the inability to optimally manage MSME workforce human resources in accordance with management SOPs and the low mastery of digitalization literacy in the business world. This community service is in line with point 9 of the 2030 Sustainable Development Of Goals (SDGs) with the target of building resilient infrastructure, increasing sustainable inclusive industries and encouraging innovation. Another goal is to optimize the development of more productive and sustainable human resources with measurable internal management resources through digitizing employee attendance activities*

**Keywords** — Digital Presence, MSMEs, Sustainable Business, Technology

## 1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun di Indonesia sejak diumumkan Pemerintah Pusat pada tanggal 2 Maret 2020 memberikan dampak yang sangat signifikan di berbagai sektor, salah satunya adalah pada sektor ketenagakerjaan. Tidak hanya pengusaha dengan besar yang merugi, sebanyak 64,19 juta UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) pun turut serta mengalami kerugian yang cukup signifikan sejak terjadinya pandemi akibat pembatasan mobilitas skala nasional sehingga menurunkan daya beli masyarakat terhadap produk lokal.

Strategi pemulihan sektor UMKM tidak hanya didukung oleh faktor eksternal dari stimulus program pemerintah, namun secara internal UMKM juga perlu berbenah untuk memiliki strategi dan pengelolaan pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Melalui pandemi, pelaku usaha secara tidak langsung dipaksa untuk beradaptasi dengan digitalisasi.

Bagi sebuah UMKM, memaksimalkan potensi produktivitas tenaga kerjanya agar dapat bekerja sesuai standar UMKM yang berlaku merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh para pengusaha, hal ini dikarenakan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan sangat bergantung pada kemampuan tenaga kerja. Permasalahan yang dihadapi UMKM di lapangan terletak pada ketidakmampuan mengelola SDM tenaga kerja UMKM secara optimal dan rendahnya penguasaan literasi digitalisasi dunia usaha. Pada umumnya suatu UMKM tidak memiliki tenaga kerja yang tidak terlalu besar sehingga sangat penting untuk mendapatkan dan mempertahankan sejumlah sumber daya manusia yang berkualitas di dalamnya.

Kehadiran karyawan merupakan komponen penting sebagai indikator kedisiplinan dan produktivitas karyawan. Pada umumnya para pengusaha yang masih minim pengetahuan tentang teknologi digitalisasi akan memilih menggunakan sidik jari untuk pendataan kehadiran karyawan, namun sejak adanya pandemi dan diberlakukannya kebijakan work from home (WFH) atau bekerja dari jarak jauh dari rumah, penggunaan sidik jari sudah menjadi sebuah pilihan. sudah tidak optimal lagi karena

hanya berlaku pada saat pegawai datang ke kantor (on-site). Selain itu, jika terus diterapkan akan meningkatkan risiko penularan Covid-19 karena hanya ada satu alat yang digunakan secara bersamaan oleh seluruh karyawan.

Pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan poin 9 Sustainable Development of Goals (SDGs) 2030 dengan target membangun infrastruktur yang kuat, meningkatkan industri inklusif yang berkelanjutan dan mendorong inovasi yang bertujuan untuk menjawab tantangan mempersiapkan pengusaha UMKM memiliki strategi adaptif dalam rangka mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia. lebih produktif dan berkelanjutan melalui digitalisasi aktivitas absensi karyawan.

## 2. Target dan Luaran

Target dari pengabdian ini adalah memberikan manfaat penerapan digitalisasi teknologi melalui implementasi dari digital presensi platform dalam bentuk aplikasi mobile untuk mendukung manajemen pencatatan kehadiran karyawan terintegrasi bagi pelaku usaha UMKM.

Selain itu pengabdian ini juga mendukung dari tercapainya target *Development of Goals* Tahun 2030 (SDG's 30) dalam bidang 9 "Industri, Inovasi dan Infrastruktur, Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi".

Mendorong kontribusi perguruan tinggi untuk pemulihan perekonomian nasional pasca pandemi covid-19 pada sektor UMKM. Meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan terhadap teknologi bagi pelaku usaha UMKM. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan diberikan dengan harapan setelah kegiatan pengabdian selesai UMKM dapat memanfaatkan aplikasi secara penuh pada aktivitas pengelolaan SDM mereka serta secara komprehensif menerapkan wawasan bisnis berkelanjutan untuk pengembangan UMKM pasca pandemic.

## 3. Metodologi

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:





Gambar 1. Metodologi

### 3.1. Pembentukan Tim

Langkah awal yang dilakukan adalah pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa kemudian membagi job desk sesuai bidang keahlian dan kapasitas masing-masing tim.

### 3.2. Analisis Penggalian Kebutuhan

Tahap kedua adalah menganalisis kebutuhan data, proses bisnis dan kebutuhan fungsional dan non-fungsional. Analisis kebutuhan dilakukan secara mendalam agar aplikasi yang dibuat benar-benar dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

### 3.3. Identifikasi Mitra UMKM

Tahap ketiga adalah mengidentifikasi UMKM yang akan menjadi mitra layanan, dimana tim akan mengumpulkan data spesifik dan menyaring UMKM sesuai variabel layanan yang akan dijadikan objek pengabdian dan potensi kesepakatan kerjasama.

### 3.4. Perancangan Aplikasi

Tahap keempat adalah perancangan aplikasi berupa pembuatan kerangka database, diagram alir aplikasi, tampilan antar muka dan penyusunan fitur aplikasi. Tahap ini menjadi dasar atau acuan untuk melanjutkan pengembangan aplikasi agar lebih mudah diimplementasikan.

### 3.5. Pengembangan Aplikasi

Tahap selanjutnya berfokus pada implementasi desain yang telah dibuat ke dalam kode program. Pengembangan sistem informasi ini dilakukan dengan menggunakan metode

Agile Software Development yang merupakan kerangka kerja konseptual untuk pengembangan perangkat lunak yang memperkenalkan beberapa tahapan iterasi selama siklus hidup suatu proyek.

### 3.6. Persiapan Sosialisasi Masyarakat

Pada tahap ini dilakukan persiapan berupa materi dan pola berupa kerangka konseptual kegiatan yang nantinya akan diterapkan saat terjun langsung ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan hingga pendampingan akhir.

### 3.7. Sosialisasi Edukasi dan Pengenalan Aplikasi

Tahap ketujuh penelitian ini adalah sosialisasi pemberian edukasi berupa materi praktis dan deskripsi digitalisasi teknologi dan bisnis berkelanjutan untuk membuka wawasan UMKM dan kesetaraan paradigma sehingga sejalan dengan tujuan layanan yang diberikan.

### 3.8. Pelatihan dan Pendampingan Berkala

Bagian akhir dari program pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dalam bentuk workshop penggunaan aplikasi. Dalam kegiatan ini, peserta diharapkan dapat bekerja sama dengan pemateri dalam mempraktekkan penggunaan aplikasi.

## 4. Pembahasan

Pada pengabdian “Implementasi *Digital Presence Platform* dalam Efisiensi Pencatatan Kehadiran Karyawan Pasca Pandemi Covid-19”, tim pengabdian bekerjasama dengan mitra JTI Innovation Teaching Factory (TEFA) Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Jember.

Dasar kerjasama kegiatan pengabdian ini adalah kemudahan memberikan fasilitas untuk memasarkan dan penetrasi aplikasi digital presensi kepada klayakak umum terutama UMKM. Tim TEFA JTI juga akan turut serta membantu mengembangkan produk agar lebih komprehensif diterima masyarakat.

Sebelum menentukan mitra UMKM yang akan dijadikan subjek pengabdian maka tim pengabdian terlebih dahulu melakukan persiapan identifikasi mitra dengan menentukan syarat-syarat tertentu sebuah mitra dapat secara tepat

sasaran menggunakan digital presensi. Adapun ketentuan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- Memiliki usaha dengan jumlah karyawan lebih dari 5 orang
- Setiap karyawan memiliki jadwal kerja atau shift setiap harinya
- Pemilik usaha tidak selalu memantau pekerjaan para karyawan di lokasi
- Lokasi usaha bisa lebih dari 1 tempat
- Proses operasional usaha memiliki kompleksitas tinggi setiap harinya

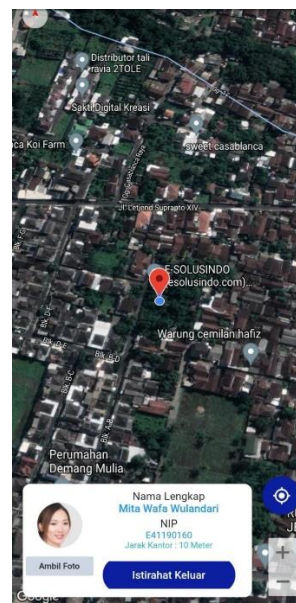
Ketentuan yang ditetapkan oleh tim pengabdian dijadikan acuan dalam kelayakan mitra, terutama pada pemilik usaha yang memiliki permasalahan dalam kedisiplinan karyawannya terkait jam kerja.

Selanjutnya adalah tahapan pengembangan aplikasi dari perancangan yang telah dibuat sebelumnya, pembuatan tampilan interface menggunakan aplikasi. Pada pengembangan aplikasi menggunakan basis android, dimana penggunaan *smartphone* android sangatlah mudah ditemui digunakan oleh masyarakat.

Alur proses dari kegiatan presensi digital yang dilakukan dibuat secara sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat umum dengan secara otomatis membaca lokasi saat karyawan akan melakukan presensi kemudian apabila posisi karyawan tersebut valid dan sesuai maka dapat melakukan presensi dengan bukti harus melampirkan foto diri.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi (1)



Gambar 3. Tampilan Aplikasi (2)

## 5. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini menghasilkan sebuah aplikasi digital presensi untuk efisiensi pencatatan presensi kehadiran karyawan UMKM. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata dalam peningkatan produktivitas sumber daya manusia bagi pelaku usaha UMKM melalui teknologi yang diterapkan pada kegiatan presensi harian, sehingga diharapkan produktivitas yang baik akan meningkatkan kinerja usaha.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya program pengabdian kepada masyarakat mulai dari proses hingga akhir kegiatan, tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan bantuan dana melalui pendanaan PNBP tahun 2022. Tim juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang besar pada mitra TEFA JTI INNOVATION JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI yang telah membantu menjadi fasilitator untuk pemasaran dan penetrasi aplikasi ini kepada banyak UMKM nantinya.

### Daftar Pustaka

- [1] map/fsr, “Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi,” *ekon.go.id*, 2022. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi> (accessed Mar. 18, 2022).
- [2] Ni Luh Anggela, “Pemerintah Gelontorkan Rp455,62 Triliun untuk Pemulihan Ekonomi dan Penanganan Covid-19,” *Bisnis.com*, 2022. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220223/9/1503926/pemerintah-gelontorkan-rp45562-triliun-untuk-pemulihan-ekonomi-dan-penanganan-covid-19> (accessed Mar. 18, 2022)
- [3] E. Mulyadi, A. Trihariprasetya, and I. G. Wiryawan, “Penerapan Sistem Presensi Mobile Dengan Menggunakan Sensor GPS (Klinik Pratama X Di Jember),” *JANAPATI J. Nas. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 9, no. 1, pp. 11–20, 2020.
- [4] J. F. DiMarzio, *Android® Programming with Android Studio*. Indianapolis: John Wiley & Sons, Inc., 2017
- [5] R. A. Setyawan, “Pengembangan Sistem Presensi Mahasiswa Elektronik Berbasis RFID,” *J. EECCIS*, vol. 9, no. 2, pp. 130–137, 2015.
- [6] H. Shinde and G. Raul, “GPS based Attendance Management System with RFID Technology,” *Int. J. Eng. Res. Technol.*, vol. 5, no. 01, pp. 1–3, 2017.
- [7] R. Tan, D. S. Kartawihardja, and I. Christian, “Penerapan Teknologi RFID untuk Purwarupa Pencatatan Presensi Mahasiswa di Laboratorium Komputer,” *J. Inf. Syst. Eng. Bus. Intell.*, vol. 3, no. 2, p. 122, 2017, doi: 10.20473/jisebi.3.2.122-128.

